

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdiri MI Thalabul Khair**

Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair yang menjadi sasaran penelitian ini berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 9.300 Gang Haji Bulan RT.03 RW.01 Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Madrasah Ibtidaiyah ini dibangun pada area tanah yang berukuran  $\pm$  480 M<sup>2</sup>. Luas ruang kepala madrasah dan guru adalah 42 M<sup>2</sup>. Dan Luas kamar mandi adalah 4 M<sup>2</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair berdiri pada tanggal 12 Agustus 1958 dengan Nomor SK.W.o/6/PP.03.2/019/94 oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Selatan. Letak dan batas wilayah perbatasan Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Manarap Lama
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan Desas Manarap Baru
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Lakum
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Pasar Kamis

###### **b. Visi dan Misi MI Thalabul Khair**

Sekolah MI Thalabul Khair memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

### 1) Visi

Menciptakan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan mitra terpercaya di masyarakat dalam rangka untuk mencerdaskan anak didik seutuhnya.

### 2) Misi

- a) Menyiapkan generasi muslim yang unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- b) Membentuk anak didik yang kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman.
- c) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam sehingga terbangun insan yang cerdas, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Tujuan

Berdasarkan VISI dan MISI Madrasah tersebut diatas, maka tujuan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair adalah Membentuk anak didik yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, terampil, berdisiplin, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

#### **c. Keadaan Guru dan Tata Usaha di MI Thalabul Khair**

Daftar guru dan tata usaha di MI Thalabul Khair pada tahun ajaran 2022/2023 ada 12 orang. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tata Usaha MI Thalabul Khair Kec. Kertak Hanyar

No	Nama	Tugas	Jabatan
1	NoorKhaidir, S.Pd.I	Guru Kelas	Kepala Madrasah
2	Mardiah Hayati, S.Pd	Guru Kelas	Bendahara
3	Noor Jannah, S.Pd.I	Guru Kelas	Bagian Sarpras
4	Fitriah, S.Pd.I	Guru Kelas	Bagian Kurikulum
5	Raudah, S.Pd.I	Guru PAI	Bagian Humas
6	Muhammad Sayuti, S.Pd.I	Guru PAI	Bagian Kesiswaan
7	Mursidah, S.Pd.I	Guru Kelas	-
8	Rizki Ramadhana Sari, S.Pd	Guru Kelas	-
9	NorFitriyah, S.Pd.	Guru Kelas	-
10	Noor Khalidah, S.Pd	Guru B. Inggris	Ketua Perpustakaan
11	Syarwan Hamid, S.E	Tata Usaha/ Operator	Ketua TU
12	M. Noor	Petugas Kebersihan	-

Sumber: Data TU MI Thalabul Khair

#### **d. Keadaan Peserta Didik di MI Thalabul Khair**

MI Thalabul Khair pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki peserta didik sebanyak 201 orang, data dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MI Thalabul Khair Kec. Kertak Hanyar

KELAS	SISWA		JUMLAH	JUMLAH ROMBEL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
I	26	22	48	2
II	16	15	31	1
III	14	20	34	1
IV	17	15	32	1
V	16	13	20	1
VI	13	14	27	1
JUMLAH	102	99	201	7

Sumber: Data TU MI Thalabul Khair

#### e. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Thalabul Khair

Keadaan sarana dan prasarana di MI Thalabul Khair agar lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel berikut:<sup>1</sup>

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Thalabul Khair Kec. Kertak Hanyar

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi	Ket
1	Ruang Guru	1	Baik	-
2	Ruang Kelas	7	Baik	-
3	WC Peserta Didik	8	Baik	-
4	WC Guru	2	Baik	-
5	Parkir Guru	1	Baik	-
6	Parkir Peserta Didik	1	Baik	-

<sup>1</sup>Analisis Dokumentasi TU MI Thalabul Khair, tanggal 6 Oktober 2022.

No	Sarana dan Prasana	Jumlah	Kondisi	Ket
7	Perpustakaan	1	Baik	-
8	Halaman/Tempat Olahraga	1	Baik	-

Sumber: Data TU MI Thalabul Khair

### 1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penelitian

Pada penelitian ini pelaksanaan pembelajarannya dilakukan selama 26 hari, pelaksanaannya bisa di hitung dari 11 Oktober 2022 sampai dengan 5 November 2022. Pada penelitian ini, peneliti juga sebagai guru pengajar yang memberikan materi tentang lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada. Sebelum dilakukannya pembelajaran peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Persiapan yang dimaksud adalah persiapan bahan ajar atau materi yang akan di ajarkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga membuat soal uji coba. Materi yang akan di ajarkan adalah materi lingkungan di sekitar. Pembelajaran dilakukan selama 2 kali pertemuan dan di tambah dengan 1 kali pertemuan untuk pre-test dan 1 kali pertemuan untuk post-test. Berikut adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam-Ke	Indikator
1	Selasa/11 Oktober 2022	1-2	Pre-test
2	Sabtu/15 Oktober 2022	1-2	Pembelajaran
3	Selasa/18 Oktober 2022	1-2	Pembelajaran
4	Sabtu/22 Oktober 2022	1-2	Post-test

Berikut adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam-Ke</b>	<b>Indikator</b>
1	Selasa/25 Oktober 2022	1-2	Pre-test
2	Sabtu/29 Oktober 2022	1-2	Pembelajaran
3	Selasa/1 November 2022	1-2	Pembelajaran
4	Sabtu/5 November 2022	1-2	Post-test

Secara umum pembelajaran yang di lakukan dikelas penelitian menggunakan metode pembelajaran *field trip* yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

a. Pertemuan Pertama

1) Kegiatan awal

Pada pertemuan pertama guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar. Dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama serta mengisi daftar kehadiran. Tidak lupa juga guru melakukan apersepsi kepada siswa dilanjutkan dengan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, pertama-tama guru menanyakan kepada siswa (Apa yang kalian ketahui tentang dataran rendah, dataran tinggi dan pantai?), kemudian guru mengajak siswa

melihat disekitar kelasnya tentang dataran rendah, dataran tinggi dan gambaran tentang pantai. Diteruskan dengan memberikan penjelasan tentang karakteristik, pemanfaatan dan mata pencaharian dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melihat-melihat apa perbedaan yang tampak pada dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Selanjutnya guru memberikan intruksi untuk siswa melakukan pengamatan secara langsung tentang lingkungan sekitarnya dan guru mengawasi siswa mengamati lingkungan sekitar. serta memberikan penjelasan lebih lanjut tentang dataran rendah, dataran tinggi, dan pantai. Sambil mengamati guru dan siswa berdiskusi tentang kata-kata yang belum mereka pahami. Setelah selesai siswa di minta mendemostrasikan apa yang siswa dapat dari hasil mengamati secara langsung di lingkungan sekitarnya. Dan terakhir guru dan siswa melakukan tanya jawab.

### 3) Kegiatan akhir

Di tahap akhir guru memberikan penguatan dan menunjuk siswa untuk bertanya. Guru juga menyimpulkan pembelajaran dan kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## b. Pertemuan Kedua

### 1) Kegiatan awal

Pada tahap awal seperti biasa guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar. Dan membaca doa bersama-sama serta mengisi daftar kehadiran. Dilanjutkan melakukan apersepsi tentang yang terkait dengan apa yang akan diajarkan. Dan guru juga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

## 2) Kegiatan inti

Pada tahapan inti, guru menanyakan kepada siswa (Apa yang kalian ketahui lingkungan yang terawat dan tidak terawat?) (Apa yang kalian ketahui tentang hewan dan tumbuhan yang ada disekitar). Dilanjut dengan memberikan perlakuan dengan metode *field trip* serta memberikan penjelasan tentang pengertian lingkungan yang terawat dan tidak terawat. Guru juga meminta siswa untuk mengamati apa yang tampak pada lingkungan sekitar yang dilewati. Guru menanyakan apakah lingkungan tersebut termasuk lingkungan yang terawat atau tidak terawat dan apa perbedaannya. Setelah itu guru menjelaskan karakteristik lingkungan yang terawat dan tidak terawat serta cara menjaga kelestarian lingkungan. Dilanjut dengan guru meminta siswa untuk bertanya. Guru meminta siswa untuk mengawasi hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya. Guru meminta siswa untuk mengamati hewan yang ada di lingkungan sekitar dan meminta apa saja karakteristik yang tampak pada hewan tersebut. Setelah selesai siswa diminta untuk memberikan penjelasan tentang apa yang di amati dan di tambahkan dengan penjelasan guru tentang karakteristik hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar. Guru juga menjelaskan perbedaan hewan-hewan seperti bebek, ayam, dan kucing. Serta, bagaimana cara melestarikan hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya.

## 3) Kegiatan akhir

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan dan menunjuk siswa untuk bertanya. Dilanjutkan dengan guru menyimpulkan pembelajaran dan kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Hasil Pre-Test Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

#### 1) Deskripsi hasil pre-test siswa di kelas kontrol

Pelaksanaan pre-test pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 11 oktober

2022. Didapatkan lah hasil pre-test tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Pre-test kelas kontrol

No	Nama	Pre-test
1	Muhammad Misran	50
2	Muhammad Rizky	50
3	Mutia Aisyah Hally Khumairah	50
4	Nailah As Safa	60
5	Raisha Nisa'ul Arifa	50
6	Rifki Raditya Affan	60
7	Rizki Aditya Naufal	40
8	Saida	60
9	Siti Nurhaliza Laurens	50
10	Suri Safiaa Nartana Nasar	50
11	Syufi Al Faribi	60
12	Wafah Khadijah	50
13	Yusuf Hermanda	50
14	Zulfa Maulida	70

Dari hasil nilai pre-test kelas kontrol tersebut, maka di dapatkanlah perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Pre-Test Kelas Konrol

Interval	Frekuensi	Kategori	%
30-40	1	Rendah	7,14%
50-60	12	Sedang	85,71%
70-80	1	Tinggi	7,14%
90-100	0	Sangat Tinggi	0%

Pada tabel terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar ialah “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 0 (0%), kategori “tinggi” berinterval antara 70-80 dengan frekuensi siswa 1 (7,14%), kategori “sedang” berinterval antara 50-60 dengan frekuensi siswa 12 (85,71%), kategori “rendah” berinterval 30-40 dengan frekuensi siswa 1 (7,14%).

## 2) Deskripsi hasil pre-test peserta didik di kelas eksperimen

Pelaksanaan pre-test pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 25 oktober 2022. Didapatkan lah hasil pre-test tersebut dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-test
1	Adrianie Nabila	60
2	Ahmad Najib	40
3	Akhmad Rafa Azhar	50
4	Alya Fatimah Kanza	50
5	Hikmatu Ridha	50
6	Jihan Talita Ulfa	50
7	Khumaira Aprilia Lathifa	90
8	M. Iqbal Al Farezi	40
9	M.Jefyanoor	30
10	Muhammad Abijar Asyadullah	50
11	Muhammad Aditya Pratama	60
12	Muhammad Fadel Kurniawan	30
13	Muhammad Hafiz Ansyari	40
14	Muhammad Keisya	50

Dari hasil nilai pre-test kelas eksperimen tersebut, maka di dapatkanlah perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>	<b>%</b>
30-40	5	Rendah	35,71%
50-60	8	Sedang	57,14%
70-80	0	Tinggi	0%
90-100	1	Sangat Tinggi	7,14%

Pada tabel terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar ialah “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 1 (7,14%), kategori “tinggi” berinterval antara 70-80 dengan frekuensi siswa 0 (0%), kategori “sedang” berinterval antara 50-60 dengan frekuensi siswa 8 (57,14%), kategori “rendah” berinterval 30-40 dengan frekuensi siswa 5 (35,71%).

### 3) Rangkuman Perhitungan Hasil Pre-Test Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Tabel 4.10 Rangkuman Perhitungan Hasil Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

<b>Kategori</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Skor tertinggi	90	70
Skor terendah	30	40
Mean	50,71428	55
Standar deviasi	6,22318	7,559
Varians	238,728	57,1428

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai pre-test 50,71428 pada kelas eksperimen dengan standar deviasi 6,22318 dan kelas control memperoleh nilai pre-test 55 dengan standar deviasi 7,559.

b. Deskripsi Hasil Post-Test Siswa di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1) Deskripsi hasil post-test siswa di kelas kontrol

Pelaksanaan pre-test pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 22 oktober 2022. Didapatkan lah hasil pre-test tersebut dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Hasil Post-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Post-test
1	Muhammad Misran	70
2	Muhammad Rizky	60
3	Mutia Aisyah Hally Khumairah	50
4	Nailah As Safa	70
5	Raisha Nisa'ul Arifa	60
6	Rifki Raditya Affan	70
7	Rizki Aditya Naufal	50
8	Saida	80
9	Siti Nurhaliza Laurens	60
10	Suri Safiaa Nartana Nasar	80
11	Syufi Al Faribi	90
12	Wafah Khadijah	50
13	Yusuf Hermanda	60
14	Zulfa Maulida	70

Dari hasil nilai post-test kelas kontrol tersebut, maka di dapatkanlah perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	Kategori	%
30-40	0	Rendah	0%
50-60	7	Sedang	50%
70-80	6	Tinggi	42,85%
90-100	1	Sangat Tinggi	7,14%

Pada tabel terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar ialah “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 1

(7,14%), kategori “tinggi” berinterval antara 70-80 dengan frekuensi siswa 6 (42,85%), kategori “sedang” berinterval antara 50-60 dengan frekuensi siswa 7 (50%), kategori “rendah” berinterval 30-40 dengan frekuensi siswa 0 (0%).

## 2) Deskripsi Hasil Post-Test Siswa Di Kelas Eksperimen

Pelaksanaan post-test pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 5 november 2022. Didapatkan lah hasil post-test tersebut dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Post-test
1	Adrianie Nabila	90
2	Ahmad Najib	90
3	Akhmad Rafa Azhar	90
4	Alya Fatimah Kanza	80
5	Hikmatu Ridha	90
6	Jihan Talita Ulfa	100
7	Khumaira Aprilia Lathifa	100
8	M. Iqbal Al Farezi	80
9	M.Jefyanoor	80
10	Muhammad Abijar Asyadullah	90
11	Muhammad Aditya Pratama	90
12	Muhammad Fadel Kurniawan	100
13	Muhammad Hafiz Ansyari	90
14	Muhammad Keisya	90

Dari hasil nilai post-test kelas eksperimen tersebut, maka di dapatkanlah perhitungan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
30-40	0	Rendah	0%
50-60	0	Sedang	0%
70-80	3	Tinggi	21,42%
90-100	11	Sangat Tinggi	78,57%

Pada tabel terdapat distribusi frekuensi dan interpretasi nilai hasil belajar ialah “sangat tinggi” terdapat pada interval 90-100 dengan frekuensi siswa 11 (78,57%), kategori “tinggi” berinterval antara 70-80 dengan frekuensi siswa 3 (21,42%), kategori “sedang” berinterval antara 50-60 dengan frekuensi siswa 0 (0%), kategori “rendah” berinterval 30-40 dengan frekuensi siswa 0 (0%).

### 3) Rangkuman Perhitungan Hasil Post-Test Siswa Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Tabel 4.15 Rangkuman Perhitungan Hasil Post-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen

<b>Kategori</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Skor tertinggi	100	90
Skor terendah	80	50
Mean	90,71	66,42
Standar deviasi	8,206	12,4539
Varians	67,3460	155,1021

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh hasil rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen dengan nilai post-test 90,71 pada kelas eksperimen dengan standar deviasi 8,206 dan kelas kontrol memperoleh nilai post-test 66,42 dengan standar deviasi 12,4539.

### 3. Analisis Data Hasil Penelitian

#### a. Uji Kualitas Data

##### 1) Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui keajegan soal yang akan digunakan untuk pengambilan data. Peneliti menggunakan korelasi produk

moment. Langkah-langkah dalam penghitungan bisa dilihat pada lampiran. Adapun berikutnya adalah hasil uji validitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

Tabel 4.16 Uji Validitas

No. Soal	Correlation	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,084	0,733	TIDAK VALID	-
Soal_2	0,680	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_3	0,302	0,029	VALID	TINGGI
Soal_4	0,575	0,010	VALID	TINGGI
Soal_5	0,276	0,253	TIDAK VALID	-
Soal_6	0,349	0,143	TIDAK VALID	-
Soal_7	0,145	0,533	TIDAK VALID	-
Soal_8	0,484	0,036	VALID	TINGGI
Soal_9	0,480	0,038	VALID	TINGGI
Soal_10	0,575	0,010	VALID	TINGGI
Soal_11	0,455	0,051	VALID	CUKUP
Soal_12	0,680	0,001	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_13	-0,228	0,348	TIDAK VALID	-
Soal_14	0,685	0,002	VALID	SANGAT TINGGI
Soal_15	0,542	0,017	VALID	TINGGI

Sumber: Hasil Data Penelitian dengan SPSS versi 25

Berdasarkan pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka Instrument soal tersebut dapat dikatakan VALID

Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka Instrument soal tersebut dapat dikatakan TIDAK VALID

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh 10 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal yang dinyatakan tidak valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Dilakukannya pengujian uji realibitas adalah untuk mengetahui berapa besar konsekuensi suatu soal. Langkah-langkahnya bisa dilihat pada pada lampiran. Adapun berikut hasil uji reabilitas yang dihitung menggunakan SPSS versi 25 yaitu:

Tabel 4.17 Uji Reliabilitas Data

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	16

Sumber: Hasil Data Penelitian dengan SPSS versi 25

Kategori realibilitas yaitu;

Tabel 4.18 Kategori Reliabel

Koefisiensi Alpha	Kategori Reliabilitas
0,86 – 100	Sangat tinggi
0,66 – 0,85	Tinggi
0,36 – 0,65	Rendah
0,20 – 0,35	Sangat rendah
0,00 – 0,19	Tidak reliabel

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai Chronbach's Alpha  $> 0,60$ , maka soal dinyatakan konsisten atau reliabel. Namun apabila nilai Chronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka soal dinyatakan tidak konsisten atau tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti memperoleh nilai 0,668 maka nilai tersebut termasuk dalam kategori "tinggi", maka dapat disimpulkan bahwa instrument dinyatakan reliabel.

b. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkahnya bisa dilihat pada lampiran. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25.

a) Uji Normalitas Nilai Pre-Test Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.19 Uji Normalitas Data Pre-Test

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil_belajar	pre_eks	0,267	14	0,008	0,844	14	0,019
	pre_kon	0,327	14	0,000	0,837	14	0,015
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa. Pre-test kelas eksperimen  $0,008 < 0,050$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil dari post-test kelas kontrol  $0,000 < 0,050$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

b) Uji Normalitas Nilai Post-Test Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Ekperimen

Tabel 4.20 Uji Normalitas Data Post-Test

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar siswa	PostEks	0,286	14	0,003	0,810	14	0,007
	PostKon	0,180	14	,200*	0,923	14	0,241

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Kriteria pengambilan keputasannya adalah :

- 1) Jika sig > 0,05 maka nilai berdistribusi normal.
- 2) Jika sig < 0,05 maka nilai berdistribusi tidak normal

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa. Post-test kelas eksperimen  $0,003 < 0,050$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil dari post-test kelas kontrol  $0,200 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui hasil post-test dari 2 kelas yang menunjukkan homogen atau tidak. Adapun langkah-langkahnya bisa dilihat pada lampiran. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25.

a) Uji Homogenitas Nilai Pre-Test Kelas Kontrol Dan Kelas  
Eksperimen

Tabel 4.21 Uji Homogenitas Data Pre-Test

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	1,187	1	26	0,286
	Based on Median	1,490	1	26	0,233
	Based on Median and with adjusted df	1,490	1	20,641	0,236
	Based on trimmed mean	1,518	1	26	0,229

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas nilai sig  $0,286 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

b) Uji Homogenitas Nilai Post-Test Kelas Kontrol Dan Kelas  
Eksperimen

Tabel 4.22 Uji Homogenitas Data Post-Test

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	6,710	1	26	0,016
	Based on Median	6,656	1	26	0,016
	Based on Median and with adjusted df	6,656	1	24,672	0,016
	Based on trimmed mean	6,686	1	26	0,016

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS Versi 25

Kriteria pengambilan keputasannya adalah

- 1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka nilai berdistribusi homogen.
- 2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka nilai berdistribusi tidak homogen.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan diatas nilai  $\text{sig} 0,016 < 0,050$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak homogen.

### 3) Uji U (Mann Whitney Test)

Pengujian hipotesis uji normalitas dan uji homogenitas menyatakan bahwa tidak normal dan tidak homogen. Maka peneliti melakukan uji u, untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana kedua kelas tersebut diperlakukan secara berbeda. langkah-langkah dalam pengujian ini terlampir pada lampiran. Berikut ini adalah hasil hitung dari uji u yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.23 Uji U Mann Whitney

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	hasil belajar siswa
Mann-Whitney U	10,000
Wilcoxon W	115,000
Z	-4,140
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

Sumber: Hasil Data Perhitungan dengan SPSS versi 25

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai sig(2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai sig(2-tailed) > 0,05 maka hipotesis ditolak

Berdasarkan kriteria pengambil keputusan diatas, bisa dilihat nilai sig(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Itu berarti metode field trip terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Thalabul Khair dinyatakan efektif.

## **B. PEMBAHASAN**

Saat ini penggunaan metode pembelajaran harus bisa menarik perhatian dan tetap memberikan materi yang sesuai dengan silabus atau kurikulum yang ada. Penelitian ini menerapkan metode *field trip* yang bisa diartikan sebagai kunjungan ke area luar kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan pengamatan secara langsung. Melalui pengamatan secara langsung, siswa memperoleh berbagai pengalaman nyata bukan hanya teori pembelajarannya saja. Dalam melaksanakan kegiatan *field trip* tidak hanya dilakukan dengan mengunjungi tempat yang sangat jauh, tetapi *field trip* bisa dilakukan dimana saja dan lokasi yang dekat serta disesuaikan dengan kondisi dan berbagai informasi yang diperlukan.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini, peneliti juga sebagai guru pengajar yang memberikan materi tentang lingkungan sekitar sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada. Materi IPS yang terkait dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan mata pelajaran ini dapat menjadi sarana

---

<sup>1</sup>Yetti Hidayatillah, dkk, “*Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*”, Penerbit: Global Aksara Pers: Jawa Timur, 2021 hal. 23-28

untuk penanaman karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan mampu dijadikan sebagai capaian afektif yang selama ini kurang di dapatkan oleh pembelajaran di kelas.<sup>2</sup>

Berikut ini merupakan kegiatan persiapan yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *field trip*:

#### 1. Kegiatan Persiapan *Field Trip*

Kegiatan persiapan meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran; menyiapkan materi yang sesuai dengan silabus atau kurikulum; melakukan pengamatan awal ke lokasi penelitian; membuat perencanaan pembelajaran (RPP); membuat *timeline* apa saja yang akan dilakukan ketika berada di lokasi penelitian agar tetap terarah; memberikan arahan kepada siswa sebelum melakukan *field trip*.

#### 2. Kegiatan Pelaksanaan *Field Trip*

Kegiatan pelaksanaan *field trip* di lokasi kegiatan dibimbing langsung oleh guru sekaligus peneliti. Kegiatan ini harus sesuai dengan kegiatan perencanaan agar tujuan dari kegiatan ini dapat berhasil dengan optimal.

#### 3. Tindak Lanjut Kegiatan *Field Trip*

Pada akhir kegiatan *field trip* membuat laporan secara tertulis mengenai berbagai permasalahan yang menjadi objek dalam kegiatan dan telah dipelajari selama proses kegiatan berlangsung di lokasi kegiatan.<sup>3</sup>

Sebelum peneliti melakukan pengambilan data, peneliti terlebih dulu melakukan uji coba instrumen kepada kelas lain, lalu diberikan pengujian

---

<sup>2</sup>Supardi, dkk, “*Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*”, Penerbit: Insan Cendekia Mandiri: Sumatra Barat, 2021, hal. 9-10.

<sup>3</sup>*Ibid*.....,hal. 33-34.

validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel ketika diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan tujuan instrumen itu sudah benar-benar sesuai untuk mengukur hasil belajar siswa. Pada tahapan selanjutnya peneliti melakukan tahap awal penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu dengan pre-test. Setelah dilakukannya penilaian pre-test maka didapatkan lah nilai rata-rata pada kelas kontrol 55 dan kelas eksperimen 50.71, itu berarti adanya perbedaan pemahaman awal antara kedua kelas tersebut. Uji normalitas nilai Pre-test kelas eksperimen  $0,008 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil dari post-test kelas kontrol  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Uji homogenitas awal dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen. nilai sig  $0,286 > 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi homogen.

Tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan *treatment* atau perlakuan kepada kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol peneliti menggunakan perlakuan menggunakan metode ceramah yang dimana metode ceramah ini hanya dilakukan didalam ruangan saja. Sedangkan dikelas eksperimen peneliti melakukan perlakuan menggunakan metode *field trip* atau karya wisata, metode itu sendiri merupakan metode yang melakukan pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan sambil berjalan-jalan melihat langsung objek yang dijelaskan. Untuk mengetahui apakah metode *field trip* ini efektif digunakan pada pembelajaran disekolah maka peneliti melakukan pengujian tahap akhir atau hasil

akhir yaitu post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diberikan post-test maka peneliti memperoleh nilai rata-rata dari kelas kontrol adalah 66,42, kelas eksperimen 90,71. Tahap berikutnya adalah peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap nilai post-test pada kedua kelas dan didapatkanlah nilai normalitas pada post-test kelas eksperimen  $0,003 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi tidak normal. Sedangkan hasil dari post-test kelas kontrol  $0,200 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji homogenitas nilai sig  $0,016 < 0,05$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak homogen.

Karena hasil penghitungan uji normalitas dan uji homogenitas tidak normal dan tidak homogen maka peneliti melakukan penghitungan nilai rata-rata akhir menggunakan uji u man whitney, untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana kedua kelas tersebut diperlakukan secara berbeda. Berdasarkan hasil analisis uji u nilai sig(2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Itu berarti metode *field trip* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di MI Thalabul Khair dinyatakan efektif.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* sangat efektif digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Thalabul Khair pada mata pelajaran IPS materi lingkungan sekitar dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah saja.

Setelah penelitian selesai, peneliti memahami bahwa kedua metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah paparan kelebihan dan kekurangan yang dirasakan langsung oleh peneliti saat melakukan proses belajar-mengajar disekolah.

Kelebihan dari metode *field trip* adalah:

1. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* atau karya wisata yang dimana siswa melihat langsung objek yang akan diteliti dan dijelaskan.
2. Siswa dapat menghirup udara disekitar, melihat-lihat lingkungan sekitar dan tidak terpaku pada buku yang membuat peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung.
3. Siswa yang sangat aktif, lebih aktif lagi ketika belajar diruangan terbuka. Bahkan siswa tidak hanya aktif tetapi dapat melihat, mengamati dan meraba objek yang diteliti sehingga lebih memudahkan pemahamannya tentang lingkungan sekitar.
4. Siswa juga lebih mudah menjelaskan gambaran yang lebih jelas tentang lingkungan yang sehat atau terawat dan lingkungan yang tidak sehat atau tidak terawat.

Kekurangan dari metode field trip:

1. Metode *field trip* adalah metode yang dimana pembelajaran mengajar yang dilakukan diluar ruangan yang terbuka, banyak objek yang bisa diamati.

Maka dari itu perlunya persiapan yang sangat matang untuk melakukan metode ini.

2. Siswa yang tidak pernah diajarkan menggunakan metode *field trip*, mereka akan merasa lebih leluasa untuk berlari-lari, oleh karena itu ketika metode ini dilakukan maka akan lebih baik jika dilakukan dengan bantuan pendamping agar mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Metode *field trip* ini dilakukan dengan berjalan kaki sambil melihat-lihat objek yang diamati, jadi ketika sudah satu jam mata pelajaran siswa sudah mulai mengeluh dengan panasnya hari ketika berjalan, lelahnya kaki ketika sudah jauh berjalan dan lain hal sebagainya.
4. Peneliti merasa dengan waktu 2x30 menit untuk menerapkan metode *field trip* ini terlalu singkat, karena metode ini sangat menarik perhatian yang membuat siswa aktif bertanya sehingga memerlukan waktu yang lebih untuk bisa menyelesaikan materi pada hari itu.

Kelebihan dari metode ceramah adalah:

1. Tidak banyak mengeluarkan tenaga ketika metode ceramah digunakan. Karena metode ini hanya dilakukan didalam ruangan yang dimana hanya guru yang menjelaskan dan sesekali memberikan kesempatan pada siswa bertanya.
2. Siswa lebih mudah diatur dan tidak diperlukan pendamping ketika metode ini dilakukan disekolah.
3. Siswa juga diberikan pemaparan secara langsung oleh guru.

Kekurangan metode ceramah adalah:

1. Siswa mudah mengantuk, bosan dan memilih bermain dengan teman di samping.
2. Rasa ingin tahu akan materi pembelajaran sangat kurang.
3. Siswa kurang begitu tertarik dengan materi yang dipaparkan oleh guru didepan kelas.

Adanya kelebihan dan kekurangan pada masing-masing metode menandakan bahwa tidak ada metode yang sempurna untuk memberikan pembelajaran yang baik untuk siswa. Akan tetapi dengan adanya kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode, guru bisa lebih teliti dalam memilih metode apa yang akan diajarkan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman, hasil belajar serta guru juga dituntut untuk memberikan motivasi dalam membimbing pembelajaran dikelas agar tetap terciptanya suasana kelas yang kondusif. Dalam hal ini guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan metode dan strategi yang cocok dengan karakter peserta didik serta menyesuaikan dengan pemahaman mereka untuk memudah peserta didik dalam mencerna penjelasan yang diberikan.